

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Sebagian masyarakat telah mampu hidup dengan tingkat kesejahteraan yang baik, namun tidak sedikit pula yang masih berada dalam garis kemiskinan. Ketimpangan ekonomi ini menjadi salah satu masalah serius yang terus dihadapi oleh pemerintah. Masyarakat yang tinggal di pedesaan, terutama yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan pekerjaan informal, lebih rentan terhadap persoalan ekonomi dibandingkan masyarakat perkotaan. Hal ini menyebabkan mereka kerap mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Kesejahteraan masyarakat sendiri dapat dimaknai sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih kesulitan untuk mencapai kondisi tersebut karena keterbatasan lapangan kerja, rendahnya pendapatan, serta tingginya biaya hidup. Untuk menjawab persoalan tersebut, pemerintah kemudian menggulirkan berbagai program bantuan sosial sebagai bentuk intervensi dalam meringankan beban masyarakat miskin dan rentan miskin.

Salah satu bentuk kebijakan bantuan sosial yang cukup dikenal adalah program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program ini pada dasarnya merupakan upaya pemerintah untuk menyalurkan bantuan berupa uang tunai secara langsung kepada masyarakat miskin agar daya beli mereka tetap terjaga. BLT pertama kali diperkenalkan pada tahun 2005, sebagai respon atas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), dan sejak itu menjadi salah satu instrumen utama dalam kebijakan perlindungan sosial di Indonesia.

Menurut Suharto (2011), bantuan sosial seperti BLT adalah bagian dari strategi jaring pengaman sosial (social safety net) yang bertujuan untuk melindungi masyarakat miskin dari dampak kebijakan ekonomi maupun guncangan sosial yang

dapat menurunkan kualitas hidup mereka. Bantuan ini tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diharapkan mampu memberikan efek jangka panjang melalui peningkatan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan.

Secara umum, tujuan utama BLT adalah membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, mengurangi angka kemiskinan, serta menjaga stabilitas sosial di tengah tekanan ekonomi. Pemberian bantuan secara langsung dianggap lebih efektif karena dapat segera dirasakan manfaatnya oleh keluarga penerima. Meski demikian, implementasi BLT juga tidak terlepas dari berbagai kritik, seperti masalah ketepatan sasaran, keterbatasan dana, serta kecenderungan bantuan digunakan hanya untuk konsumsi sesaat.

Di berbagai daerah, BLT memberikan dampak yang beragam. Ada masyarakat yang mampu memanfaatkan bantuan ini secara bijak, misalnya dengan menggunakannya untuk biaya pendidikan anak, perawatan kesehatan, atau modal usaha kecil. Namun, tidak sedikit pula yang hanya menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari tanpa ada nilai produktif. Hal inilah yang menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana BLT benar-benar dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Bulanjahe, yang terletak di Kabupaten Karo, merupakan salah satu desa yang juga menerima program BLT. Desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang kecil, dan buruh harian. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sangat bergantung pada hasil pertanian menjadikan mereka rentan terhadap perubahan cuaca, bencana alam, serta fluktuasi harga komoditas pertanian. Ketika hasil panen menurun atau harga jual komoditas merosot, otomatis pendapatan keluarga pun ikut berkurang. Dalam kondisi inilah, BLT hadir sebagai salah satu penopang ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Bulanjahe.

Namun, meskipun bantuan tersebut memberikan manfaat langsung, pertanyaan besar tetap muncul: apakah BLT benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bulanjahe, ataukah hanya sekadar membantu sesaat tanpa memberikan dampak jangka panjang? Hal ini penting dikaji mengingat kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari pemenuhan kebutuhan harian,

tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kemandirian ekonomi.

Selain itu, permasalahan lain yang sering muncul adalah ketidakmerataan dalam penyaluran bantuan. Ada kasus di mana warga yang sebenarnya mampu tetap menerima bantuan, sementara keluarga yang lebih membutuhkan justru terlewatkan. Kondisi ini dapat memicu ketidakpuasan sosial dan menimbulkan konflik di masyarakat. Oleh karena itu, kejelasan mekanisme penentuan penerima BLT menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa program ini benar-benar menyentuh masyarakat yang membutuhkan.

Meskipun menghadapi sejumlah kendala, BLT tetap memiliki peluang besar dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan tepat. Bantuan yang diberikan secara konsisten dan tepat sasaran dapat membantu keluarga miskin untuk memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta modal usaha kecil. Dengan demikian, BLT berpotensi menjadi sarana untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Keberhasilan BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga tidak terlepas dari peran serta penerima bantuan itu sendiri. Jika masyarakat memanfaatkan dana BLT hanya untuk konsumsi sesaat, maka dampaknya tentu akan terbatas. Namun, apabila dana tersebut digunakan secara lebih produktif, misalnya untuk kebutuhan pendidikan anak atau modal usaha, maka manfaatnya akan lebih berkelanjutan. Pola pikir dan sikap masyarakat menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas BLT di lapangan.

Dalam konteks Desa Bulanjahe, penelitian mengenai peran BLT menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Hal ini karena masyarakat desa ini masih sangat bergantung pada sektor pertanian dengan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Bantuan BLT dapat menjadi salah satu instrumen penting untuk menjaga daya beli masyarakat sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa program BLT memiliki peranan penting dalam kebijakan sosial pemerintah Indonesia. Akan tetapi, sejauh mana program ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Bulanjahe,

masih perlu diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PERAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BULANJAHE” sebagai fokus penelitian ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat masyarakat penerima BLT yang belum sepenuhnya merasakan peningkatan kesejahteraan setelah menerima bantuan.
2. Bantuan Langsung Tunai (BLT) seringkali hanya bersifat sementara, sehingga belum mampu memberikan solusi jangka panjang terhadap permasalahan ekonomi masyarakat.
3. Terdapat kendala dalam pendistribusian BLT, baik dari segi ketepatan sasaran maupun keterlambatan penyaluran, yang berdampak pada efektivitas program.
4. Sebagian masyarakat masih bergantung pada BLT tanpa diiringi dengan upaya meningkatkan kemandirian ekonomi, sehingga tujuan program untuk mendorong kesejahteraan jangka panjang belum sepenuhnya tercapai.
5. Tingkat pemanfaatan BLT oleh masyarakat berbeda-beda, ada yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif, sementara sebagian lainnya mampu menggunakannya untuk hal yang lebih produktif.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih berfokus dan mendalam, peneliti membatasi masalah pada peran bantuan langsung tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa bulanjahe. Penelitian ini hanya membahas peran BLT terhadap aspek kesejahteraan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Tanpa mencakup desa-desa lain. Fokus penelitian ini adalah melihat sejauh mana peran BLT berkontribusi terhadap kesejahteraan warga serta faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan tersebut.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi sehari-hari ?
2. Bagaimana Peran Bantuan Langsung Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi sehari-hari.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bulanjahe.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas BLT di Desa Bulanjahe.

b) Bagi Kepala Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat tentang manfaat BLT dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, serta mendorong partisipasi aktif dalam program-program bantuan pemerintah.

c) Bagi Universitas Quality

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang sosiologi, ekonomi pembangunan, atau studi kesejahteraan masyarakat, khususnya terkait evaluasi program bantuan sosial seperti BLT dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat desa.

